

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, temuan penelitian dan pembahasan, maka peneliti merumuskan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerapan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Amurang sangatlah penting untuk digunakan dalam proses pembelajaran, karena dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan membuat lebih relevan, dan menarik, serta membantu mereka mengembangkan berbagai keterampilan yang berguna dalam kehidupan nyata.
2. Kendala yang sering dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Amurang, yaitu kurangnya penguasaan materi dan penggunaan metode pembelajaran dari guru PAK, kurangnya kesadaran peserta didik dalam pembelajaran, serta kurangnya penggunaan sarana dan prasarana dari guru PAK.
3. Upaya dalam mengatasi kendala-kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual pada mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Amurang, yaitu seorang guru PAK harus mengenal terlebih dahulu latar belakang dan kebutuhan dari peserta didik yang ada dikelas, guru PAK harus mengembangkan materi pembelajaran yang relevan dnegan kehidupan nyata dari peserta didik,

menggunakan metode pembelajaran yang efektif dan efisien untuk memaksimalkan waktu yang tersedia, menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, serta menggunakan sarana dan prasarana yang disediakan oleh sekolah.

B. Saran

Adapun saran-saran yang berkaitan dengan temuan dan pembahasan dalam skripsi ini, yaitu :

1. Bagi guru Pendidikan Agama Kristen di SMK Negeri 1 Amurang agar lebih ditingkatkan lagi dalam menyampaikan materi, dan jangan hanya menggunakan 1 metode saja, lebih khusus dalam menerapkan model pembelajaran kontekstual karena model pembelajaran ini dapat membangun semangat dari peserta didik untuk belajar atau bisa menciptakan suasana kelas yang aktif.
2. Bagi peserta didik, yaitu ketika pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual agar lebih aktif dan antusias dalam kegiatan belajar, dan berdiskusi ketika dibagi kelompok.